

# Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Permukiman Kumuh di Kawasan Peri Urban (Studi Kasus: Sidoarjo Peri Urban Surabaya)

Indira Kurnia Dewi dan Hertiari Idajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ide\_archits@yahoo.com

**Abstrak**—Kurangnya ketersediaan lahan dan peningkatan kebutuhan rumah murah di Surabaya, mengakibatkan banyak masyarakat berpenghasilan rendah memilih kawasan peri urban sebagai salah satu solusinya. Namun peningkatan kebutuhan rumah di wilayah peri urban Surabaya khususnya di Kabupaten Sidoarjo tidak diimbangi dengan pemeliharaan lingkungan yang baik, sehingga terdapat kelurahan/desa yang termasuk kumuh. Ini terjadi di Desa Berbek dan Desa Wadungasri, dimana lokasi kedua desa yang berbatasan dengan Surabaya dan berhubungan erat dengan kegiatan yang orientasi ke Kota Surabaya. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang terjadi di permukiman kumuh kawasan peri urban. Hasil penelitian faktor internal berupa karakteristik permukiman kumuh peri urban dan faktor eksternal berupa tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh peri urban yang didasari pendapat key responden dari hasil *Content Analysis*. Kedua desa, Desa Berbek dan Wadungasri, memiliki karakteristik, tantangan, dan peluang yang hampir sama sehingga dapat mewakili karakteristik permukiman kumuh di kawasan peri urban. Tantangan dan peluang di kedua desa terdapat sekitar 7 kesamaan tantangan dan peluang, dengan sekitar 2 tantangan dan peluang yang berbeda. Karakteristik yang dominan adalah kepadatan penduduk dari banyaknya migrasi datang dan kedekatan lokasi dengan tempat kerja, selain itu dari radius jangkauan sarana yang dapat dan dipilih masyarakat sebagian didapatkan dari Surabaya.

**Kata Kunci**—Peri Urban, Permukiman Kumuh, Karakteristik tantangan dan peluang.

## I. PENDAHULUAN

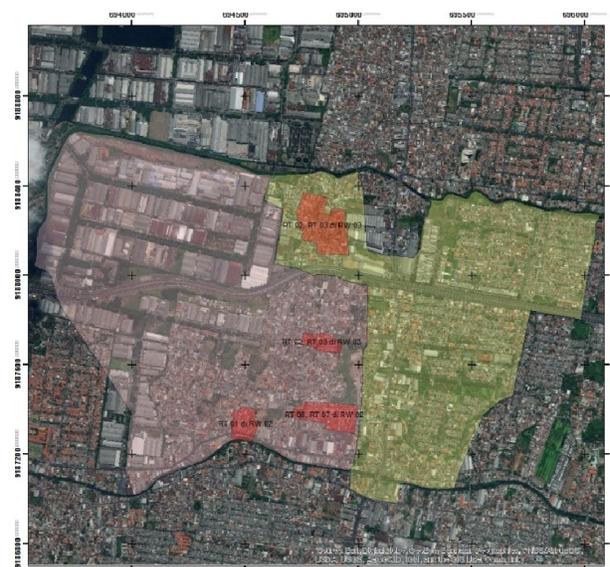
Perkembangan penyediaan dan kebutuhan perumahan untuk perkotaan saat ini sudah melebar hingga ke daerah peri urban [1]. Fenomena dan kecenderungan ini juga terjadi di wilayah peri urban Surabaya khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Perubahan pemanfaatan lahan yang sering terjadi di kawasan perkotaan adalah perubahan lahan dari pertanian menjadi pemukiman, kondisi seperti inilah yang sedang terjadi di Kabupaten Sidoarjo [2]. Karena keterbatasan luas lahan dan mahalnya harga tanah, mendorong investasi khususnya permukiman dan industri mengarah keluar dari Kota Surabaya, meskipun cenderung masih berorientasi ke Surabaya dan berjarak tidak jauh dari Surabaya. Maka yang terjadi adalah munculnya permukiman-permukiman di kawasan perbatasan. Didukung dengan rencana kawasan permukiman di Sidoarjo pun sebanyak 24.115,09 Ha atau 33,76% luas daratan Kabupaten Sidoarjo [3].

Tahun 2016 tercatat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 2.223.002 jiwa, mengalami kenaikan 49,93% dibandingkan dengan tahun 2015.

Perkembangan penduduk menurut yang datang dan pindah pada tahun 2016 pun mengalami kenaikan 9,59% dibanding tahun 2015. Jumlah warga yang datang ke Kabupaten Sidoarjo setiap bulannya pun hingga 2000-3000 orang. Mayoritas warga pendatang tersebut merupakan warga yang tinggal di perumahan, namun kerja di Surabaya.

Namun dengan peningkatan kebutuhan rumah di wilayah peri urban tidak diimbangi dengan pemeliharaan lingkungan yang baik. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri kawasan kumuh masih ada 224 Ha yang belum ditangani. kawasan kumuh di Sidoarjo tersebar di 10 kecamatan dengan Kecamatan Waru di peringkat pertama dan disusul dengan 9 kecamatan lainnya yaitu Gedangan, Krian, Tanggulangin, Jabon, Tulangan, Wonoayu, Buduran, Sedati, dan Sidoarjo [4]. Kecamatan Waru juga merupakan salah satu wilayah peri urban di Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan karakteristik kekotaan lebih besar atau zona bingkai kota [5].

Kecamatan Waru juga merupakan kawasan permukiman perkotaan yang juga berbatasan langsung dengan wilayah timur Surabaya yaitu wilayah pengembangan permukiman Kota Surabaya sesuai dengan arahan rencana tata ruang wilayah Kota Surabaya. Di Kecamatan Waru sendiri ada 8 kelurahan/desa yang termasuk kumuh, yaitu Wadung Asri, Tambak Sumur, Ngingas, Tambakrejo, Brebek, Wedoro, Waru, Tambaksawah [6]. Dari 8 kelurahan kumuh tersebut yang berbatasan langsung dengan Surabaya Timur dan



**Keterangan:**

- : Desa Berbek
- : Desa Wadungasri
- : Kawasan Delinasi prioritas SK Kumuh

Gambar 1. Peta orientasi wilayah studi

berhubungan erat dengan kegiatan dari orientasi Kota Surabaya adalah Kelurahan Berbek dan Wadungasri.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang permukiman kumuh di Sidoarjo peri urban Surabaya serta karakteristik kawasan permukiman kumuh peri urban. Karena kawasan ini termasuk dalam kawasan Surabaya Metropolitan Area dengan tingkat pergerakan aktivitas masyarakat yang tinggi. Apabila tidak ada peninjauan lebih dalam mengenai masalah ini, kawasan kumuh akan tidak memiliki referensi penanganan yang tepat dan kawasan kumuh di atas tanah legal (*slum area*) atau di atas tanah ilegal (*squatter*) terus berkembang luas. Untuk mengantisipasi pula permasalahan yang akan dihadapi generasi berikutnya, Sehingga adanya kesesuaian kebutuhan kawasan permukiman dan pembangunan tetap terwujud dalam sistem yang sehat, layak huni, maupun berkelanjutan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei primer dan survei sekunder. Survei primer pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi karakteristik dan tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh di wilayah studi dari masing-masing *stakeholder*. Survei primer ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, wawancara mendalam (*in depth interview*), serta pengamatan kondisi lapangan dengan observasi.

Pengumpulan data sekunder juga dilakukan, diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi penelitian. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis, yaitu teori-teori pendapat ahli yang berkaitan dengan peri urban, permukiman kumuh dan penanganannya, dan pengumpulan data instansi meliputi rencana tata ruang yang berkaitan dengan kawasan penelitian dan data pengembang di kawasan penelitian terutama dalam lingkup bahasan permukiman.

### B. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari tahapan analisis identifikasi faktor internal berupa karakteristik permukiman kumuh di wilayah peri urban Sidoarjo –Surabaya dan identifikasi faktor eksternal berupa tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh di wilayah peri urban.

#### 1) Identifikasi Faktor Internal Permukiman Kumuh di Wilayah Peri Urban Sidoarjo –Surabaya

Analisa untuk mengidentifikasi faktor internal permukiman kumuh di wilayah peri urban Sidoarjo–Surabaya adalah dengan menggunakan metode analisa *Content*. Analisa *content* pada penelitian ini dengan menanyakan pendapat responden kunci terkait karakteristik permukiman kumuh di wilayah studi dengan pendekatan *in depth interview* dilihat dari ketersediaan pelayanan air bersih/minum, sanitasi, drainase, persampahan, ruang terbuka, jalan lingkungan, proteksi bahaya, kepemilikan rumah, tingkat pendapatan masyarakat, kedekatan dengan tempat kerja, kepadatan penduduk, migrasi, kepadatan bangunan, keteraturan bangunan, dan radius jangkauan lingkungan permukiman penduduk ke pelayanan sarana/prasarana.

*In depth interview* ini akan dilakukan kepada beberapa responden kunci yang memiliki pengaruh dan kepentingan

terhadap kegiatan penanganan permukiman kumuh di peri urban Sidoarjo-Surabaya. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan responden analisis *content* adalah:

1. Dinas Pemukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo.
  2. Tim KOTAKU Kabupaten Sidoarjo.
  3. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur.
  4. Tokoh masyarakat penghuni Lokasi Permukiman Kumuh Wilayah Studi
  5. Aparat Kelurahan Berbek dan Kelurahan Wadungasri, Kecamatan Waru.
- 2) *Identifikasi Faktor Eksternal Penanganan Permukiman Kumuh di Wilayah Peri Urban*

Analisa untuk tahapan identifikasi pertama dan kedua ini melalui metode yang sama dan kepada responden yang sama. Dalam mencapai analisa kedua ini dilakukan untuk dapat merekam seluruh faktor eksternal berupa tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh yang disebutkan responden kunci untuk akhirnya di interpretasikan. Pendapat responden kunci terkait tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh di wilayah studi ini dilakukan dengan pendekatan *in depth interview*.

Analisa *content* yang akan dilakukan menggunakan bantuan kode pewarnaan untuk setiap variabel dan kode huruf untuk setiap responden kunci. Adapun pembagian warna dan alphabet untuk variabel dan responden kunci sebagai berikut:

Tabel 1.  
Pembagian warna variabel dalam analisa *content*

Warna	Variabel	Indikator
	Air bersih/ minum (A.1)	
	Sanitasi (A.2)	
	Drainase (A.3)	
	Persampahan (A.4)	Prasarana (A)
	Ruang terbuka (A.5)	
	Kondisi jalan lingkungan (A.6)	
	Proteksi bahaya (A.7)	
	Kepemilikan rumah (B.1)	
	Tingkat pendapatan masyarakat (B.2)	Ekonomi (B)
	Kedekatan dengan tempat kerja (B.3)	
	Kepadatan penduduk (C.1)	Kependudukan (C)
	Migrasi (C.2)	
	Kepadatan bangunan (D.1)	Fisik (D)
	Keteraturan bangunan (D.2)	
	Radius jangkauan sarana/ prasarana (E.1)	Aksesibilitas (E)

Tabel 2.  
Pembagian kode huruf responden kunci dalam analisa *content*

Huruf	Responden Kunci
PP	Dinas Perumahan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo
K	Tim KOTAKU Kabupaten Sidoarjo
PR	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur
TM	Tokoh masyarakat penghuni Lokasi Permukiman Kumuh Wilayah Studi
AK	Aparat Kelurahan Berbek, Kelurahan Wadungasri, dan Kecamatan Waru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Faktor Internal Permukiman Kumuh di Wilayah Peri Urban Sidoarjo –Surabaya

Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan di permukiman kumuh Wilayah Peri Urban Sidoarjo –Surabaya

ini diidentifikasi melalui teknik *content analysis*. Berikut adalah kesimpulan dari hasil koding analisa *content* di beberapa variabel yang memiliki temuan ide jawaban lebih banyak daripada yang lainnya.

Faktor internal permukiman kumuh wilayah peri urban didasarkan jumlah responden kunci yang mendukung ide jawaban yang serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden kunci yang mendukung terkait

variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi faktor internal, kekuatan dan kelemahan, yang dipisahkan dari justifikasi oleh penulis.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *content analysis* dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 5 stakeholder yang telah ditentukan, maka diperoleh hasil bahwa karakteristik permukiman kumuh peri urban di Desa Berbek dan Wadungasri seperti pada Tabel 4.

Tabel 3.  
Hasil koding karakteristik permukiman kumuh di Desa Berbek dan Wadungasri  
Keterangan: ■ : Variabel baru

Warna	Variabel Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
■	Air bersih/minum (A.1)	“Karena kan PDAM debitnya kecil, terutama di jam-jam sibuk, sibuk mandi maksudnya”	PP.A1.6; K.A1.2; TMW.A1.2; AKB.A1.5;	Debit PDAM kecil	Air bersih/minum yang masuk melalui PDAM dengan debit kecil.	4
■	Drainase (A.3)	“ada banjir yang melebihi dari 2 jam. Wilayah Palem, RW 8 itu salah satu perumahan yang termahal...nah itu termasuk kumuh. Karena apa? Ya karena memang ada <b>banjir melebihi dari 2 jam ga abis.</b> ”	TMW.A3.1; TMW.A3.2; TMW.A3.4; TMW.A3.10; AKW.A3.1; AKW.A3.2; AKW.A3.3; PP.A3.3; PP.A3.4; TMB.A3.1; TMB.A3.2; TMB.A3.3; TMB.A3.4; AKB.A3.1; AKB.A3.2	Banjir lebih dari 2 jam	Banjir menggenang dalam waktu yang lama di beberapa tempat.	15
■	Persampahan (A.4)	“Jadi TPST kita ini tuh memang belum memenuhi syarat untuk luasnya”	AKB.A4.6; AKB.A4.12; TMB.A4.4; TMB.A4.8; TMB.A4.6; K.A4.4; K.A4.5; K.A4.8; K.A4.2	TPST belum memenuhi syarat luas	Kapasitas TPST Berbek kurang memadai.	9
■		“Nah kalau di Wadungasri pengangkutan sampah ini malah masih suka-suka ae, jadi paling cuma 1 RW yang terorganisir sendiri sama masyarakatnya, sisanya masing-masing...”	K.A4.11; TMW.A4.1; TMW.A4.2; TMW.A4.7; TMW.A4.4; TMW.A4.5; TMW.A4.8; TMW.A4.3; TMW.A4.15; TMW.A4.21; AKW.A4.3; AKW.A4.4	Pengangkutan sampah hanya RW 1 yang terorganisir	Sistem pembuangan sampah di Desa Wadungasri mayoritas belum terkoordinasi.	12
■	Proteksi bahaya (A.7)	“Kalo kebakaran di Berbek sendiri tahun ini sekitar 7 kali, di 2018 maksudnya.	K.A7.7; TMB.A7.2; AKB.A7.1; AKB.A7.6; AKB.A7.2; AKB.A7.3; AKB.A7.9; TMW.A7.1; TMW.A7.2; TMW.A7.3; AKW.A7.1; AKW.A7.2	Kebakaran terjadi 7 kali di 2018.	kebakaran terjadi setiap tahunnya	12
■	Tingkat pendapatan masyarakat (B.2)	“Yo tapi tetep yang prioritas MBR nya itu, MBR kan yo macem-macem seh. Untuk mengukur MBR kan macem-macem tolok ukur e...”	K.B2.1; K.B2.2; PP.B2.1; PP.B2.2; PP.B2.6; PP.B2.3; TMB.B2.1; TMB.B2.2; AKB.B2.1; AKB.B2.2; PR.B2.3; PR.B2.4; TMW.B2.1; TMW.B2.2; TMW.B2.3; TMW.B2.4; TMW.B2.6; TMW.B2.5; AKW.B2.1; AKW.B2.2; AKW.B2.3	Prioritas MBR	Mayoritas masyarakat merupakan MBR.	21
■	Migrasi (C.2)	“Jelas nambah volume sampah, banyak kos-kos an. Semua juga diambil juga sampah yang di kos. Jadi, kekumuhan emang juga timbul dengan adanya banyak pendatang.”	K.C2.1; K.C2.2; K.C2.3; PP.C2.1; TMB.C2.1; TMB.C2.2; TMB.C2.3; TMB.C2.4; TMB.C2.5; AKB.C2.1; AKB.C2.2; TMW.C2.1; TMW.C2.4; TMW.C2.5; TMW.C2.6; TMW.C2.7; AKW.C2.1; AKW.C2.2	Banyak pendatang dari kos-kosan	Pertumbuhan migrasi datang tinggi.	18
■	Keteraturan bangunan (D.2)	“Di Kali Untuk itu ada termasuk rumah-rumah yang masuk tempat tinggal yang masuk daerah sempadan.”	PP.D2.1; PP.D2.3; PP.D2.4; PP.D2.5; PP.D2.6; PP.D2.8; K.D1.1; K.D1.2; K.D1.3; PR.D2.1; TMW.B2.1; TMW.B2.2; TMW.B2.3; TMW.B2.4; TMW.B2.6; TMW.B2.5; AKW.D2.2; AKW.D2.4	Bangunan di sempadan	Terdapat bangunan yang dibangun di atas saluran/ melanggar sempadan.	18
■	Partisipasi Masyarakat (N.1)	“Banyak juga yang datang, karena pada saat kegiatan itu kita juga memberitahu untuk bahwa sarana prasarana yang belum anu juga silahkan diusulkan...”	PP.N1.1; PP.N1.2; K.N1.1; K.N1.2; K.N1.3; K.N1.4; K.N1.5; TMB.N1.1; TMB.N1.2; TMB.N1.3; TMB.N1.4; PR.N1.1; TMW.N1.1; TMW.N1.2; TMW.N1.3; AKW.N1.1	Banyak yang datang dalam kegiatan	Partisipasi masyarakat baik dalam menangani permukiman kumuh.	16

Tabel 4.  
Perbandingan karakteristik Desa Berbek dan Wadungasri  
....: Kesamaan atau kemiripan

Faktor	Desa Berbek	Desa Wadungasri
<b>Kekuatan/Strengths</b>		
	Air bersih/minum terjangkau PDAM sekitar 50,82%.	Air bersih/minum terjangkau PDAM seluruhnya atau sekitar 95%.
	Air bersih diperoleh melalui sumur bor dan tandon air.	-
	Kualitas air yang masuk melalui PDAM jernih, tidak berbau, dan tidak berasa.	
	Warga mengurus sistem koordinasi pembuangan sampah sendiri.	
	Sudah memiliki TPS pribadi.	Sudah merencanakan pembangunan TPS.
	Terdapat bank sampah	-
	Kondisi perkerasan jalan sekitar 85% sudah baik.	Kondisi perkerasan jalan 80% sudah baik.
	Surat resmi kepemilikan rumah masyarakat berupa Letter C dan Petok D.	
	Banyak penduduk yang bekerja ke Surabaya di dalam sektor industri.	Banyak penduduk yang bekerja ke Surabaya di dalam sektor perdagangan dan jasa.
	Aksesibilitas penduduk yang bekerja ke tempat bekerja dekat/terjangkau (mis: sepeda motor, ojek online).	
	Kondisi bangunan rumah 96% sudah permanen.	
	Partisipasi masyarakat cukup baik dalam menangani permukiman kumuh.	
	Kelembagaan masyarakat sudah berjalan dengan baik.	
<b>Kelemahan/Weakness</b>		
	Debit Air bersih/minum yang masuk dari PDAM kecil.	
	Kepemilikan jamban ataupun septictank masyarakat belum menyeluruh.	
	Banjir menggenang dalam waktu yang lama di beberapa tempat.	
	Saluran mengalami pendangkalan, penyempitan, dan tercemar.	
	Jadwal pengangkutan sampah di Desa Berbek bermasalah.	Sistem pembuangan sampah di Desa Wadungasri mayoritas belum terkoordinasi yaitu masih 37% yang terlayani.
	Tempat sampah rumah tangga masyarakat dari bahan yang seadanya.	
	Kapasitas luas dan tenaga di TPST Berbek kurang memadai.	Status kepemilikan lahan rencana TPS Desa Wadungasri bermasalah.
	Masyarakat sering membuang sampah sembarangan.	
	RTH tidak ramah pengunjung di Desa Berbek.	Tidak memiliki RTH.
	Lebar jalan kurang dari 4 m sehingga kurang memadai untuk dilewati kendaraan darurat.	
	Kebakaran terjadi setiap tahunnya.	
	Mayoritas masyarakat sebanyak 65% merupakan MBR dengan penghasilan dibawah UMR dan UMK yang sudah ditentukan.	
	Lokasi lingkungan permukiman padat penduduk.	
	Kepadatan penghuni hunian tinggi.	
	Pertumbuhan migrasi datang tinggi.	
	Kepadatan bangunan tinggi dengan jarak antar bangunan 0-5 meter dengan tingkat kepadatan 315 unit/ Ha.	
	Keterbatasan lahan menghalangi pemberian bantuan jamban dan septictank.	
	Terdapat bangunan yang dibangun diatas saluran/ melanggar sempadan.	
	Pemahaman masyarakat kurang dalam mengerti pentingnya rumah yang sehat.	
	Masyarakat tidak mengetahui adanya aturan dalam pembangunan bangunan.	

Dari hasil Tabel 4 adalah hasil analisa *content* yang sudah ditarikan kesimpulan terkonfirmasi dari perbandingan hasil koding antar seluruh responden kunci. Pernyataan responden kunci mengenai kualitas air yang masuk melalui PDAM terkadang berwarna kuning, kehilangan barang-barang inventaris TPST Berbek, akses jalan lingkungan desa dapat dilewati oleh kendaraan besar, Desa Wadungasri memiliki banyak akses jalan, terdapat bangunan rumah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis tidak terkonfirmasi atau didukung oleh setengah dari responden kunci lainnya. Tabel 4 juga menunjukkan pokok persoalan internal dari karakteristik kedua desa terdapat banyak yang memiliki kesamaan dan dapat mewakilkan karakteristik permukiman kumuh di kawasan peri urban walaupun terdapat beberapa yang berbeda pula karena perbedaan dari fokus kebutuhan masyarakat dan juga lingkungan sekitar desa, antara sekitar kawasan industri atau sekitar kawasan perdagangan dan jasa.

**B. Identifikasi Faktor Eksternal Penanganan Permukiman Kumuh di Wilayah Peri Urban**

Faktor eksternal yaitu tantangan serta peluang penanganan permukiman kumuh di Wilayah Peri Urban Sidoarjo – Surabaya ini diidentifikasi melalui perhitungan koding *content analysis*. Tabel 5 merupakan kesimpulan dari hasil koding analisa *content* di beberapa variabel yang memiliki temuan ide jawaban lebih banyak daripada yang lainnya.

Tantangan dan peluang penanganan permukiman kumuh wilayah peri urban didasarkan jumlah responden kunci yang mendukung ide jawaban yang serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi faktor eksternal, tantangan dan peluang, yang dipisahkan dari justifikasi oleh penulis.

Tabel 5.  
Perbandingan Karakteristik Desa Berbek dan Wadungasri  
Keterangan: ■ : Variabel baru

Warna	Variabel Permukiman Kumuh	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Sanitasi (A.2)	“Jamban yang disediakan pun udah per rumah-rumah, pake bioseptictank jadi ramah lingkungan.”	PP.A2.1; PP.A2.2; PP.A2.3; PP.A2.8; PP.A2.4; PP.A2.5; PP.A2.6; K.A2.2; TMB.A2.1; AKB.A2.1; AKB.A2.2; TMW.A2.7; AKW.A2.3	Tersedia jamban dan bioseptictank setiap rumah	Terdapat bantuan jamban dan bioseptictank.	13
	Persampahan (A.4)	“Ya ada sih mbak, sebelum ada TPST itu. Ada lahan yg dibuangin sampah oleh warga desa lain, itu tempat liar”	K.A4.12; TMW.A4.10; TMW.A4.13; AKW.A4.1; AKW.A4.6; AKW.A4.8	K.A4.13; PR.A4.11; AKW.A4.1; AKW.A4.7;	Lahan dibuangin sampah warga desa lain. Orang luar selain penduduk permukiman membuang sampah sembarangan di sekitar kawasan permukiman.	9
	Kondisi jalan lingkungan (A.6)	“Engga mba kebetulan, kebetulan kami kalau rusak gitu untuk jalan kami ada juga dari dana desa, atau dari LPM gitu gitu yang tanggap kalau jalan rusak”	AKW.A6.2; PR.A6.4; PR.A6.6; TMW.A6.6; K.A2.2; TMB.A6.2; TMB.A6.3	PR.A6.3; PR.A6.5; TMW.A6.5; PP.A6.1; TMB.A6.1;	Untuk jalan rusak dari dana desa Terdapat bantuan perbaikan jalan.	12
	Proteksi bahaya (A.7)	“Ga bisa, Cuma kan kita punya alat damkar yang kecil dari Kotaku, jadi sampai masuk-masuk bisa.”	TMB.A7.1; TMB.A7.4; AKB.A7.4; PR.A7.2; PR.A7.3;	TMB.A7.3; TMB.A7.5; AKB.A7.5;	Damkar yang kecil Terdapat bantuan kegiatan pelatihan dan alat pengurangan resiko kebakaran di Desa Berbek.	8
	Kepadatan bangunan (D.1)	“Kalau dulu ada yang rumahnya kurang gitu ada juga bantuan rehab rehab itu.”	AKW.D1.2; PR.D1.3; PP.D1.1; PP.D1.3; K.D1.3; TMB.D1.1; AKB.D1.2	PR.D1.2; TMW.D1.5; PP.D1.2; PP.D1.7; PP.D1.6; K.D1.2; K.D1.4; TMB.D1.4;	Bantuan rehabilitasi rumah Terdapat bantuan program ‘Bedah Rumah’ untuk bangunan rumah yang tidak layak huni.	15
	Tingkat pendapatan masyarakat (B.2)	“... banyak kos-kos an. Jadi, kekumuhan emang juga timbul dengan adanya banyak pendatang.”	K.B2.3; K.B2.4; TMW.B2.4; TMW.B2.7; TMW.B2.9; AKW.B2.2; TMB.B2.1; TMB.B2.4; AKB.B2.3	K.B2.5; TMW.B2.5; TMW.B2.8; TMW.B2.10; AKW.B2.4; TMB.B2.3;	Banyak kos-kosan Banyak pendatang muncul membuka kegiatan ekonomi masyarakat baru (misal: kos-kosan, toko laundry).	15
	Radius jangkauan sarana/ prasarana (E.1)	“Engga sih, semua sama aja. Kita juga malah diliat banget karena ya kita kan sebelah sama Surabaya, kan nanti malu kalau beda banget toh.”	AKB.E1.2; AKB.E1.5; TMB.E1.3; K.E1.1; PP.E1.1; PP.E1.4; PP.E1.7; TMW.E1.5; AKW.E1.3;	AKB.E1.3; TMB.E1.2; TMB.E1.5; PP.E1.1; PP.E1.2; PP.E1.5; PP.E1.6; TMW.E1.4; TMW.E1.7;	Juga diperhatikan sekali Bantuan sarana/prasarana di desa perbatasan tidakberbeda dari daerah lain	3

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *content analysis* dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 5 stakeholder yang telah ditentukan, maka diperoleh hasil bahwa tantangan dan peluang dalam penanganan permukiman kumuh peri urban di Desa Berbek dan Wadungasri seperti pada Tabel 6.

Dari hasil tabel 6 adalah hasil analisa *content* yang sudah ditarikan kesimpulan terkonfirmasi dari perbandingan hasil koding antar seluruh responden kunci. Pernyataan mengenai pemerintah provinsi menyediakan jaringan PDAM di Sidoarjo, terdapat bantuan pelatihan pengolahan sampah, terdapat Rusunawa dekat permukiman untuk menampung MBR tanpa kepemilikan rumah legal, adanya gesekan antar masyarakat desa lain karena pembakaran sampah, terdapat bantuan program pembangunan rumah swadaya, khusus, dan

rusun untuk menangani kumuh, dan bantuan pembinaan rumah sehat untuk bangunan yang melanggar aturan, dan PDAM Sidoarjo membeli air dari Surabaya karena belum bisa mengatasi persoalan debit air kurang tidak terkonfirmasi atau didukung oleh setengah dari responden kunci lainnya. Tabel 6 juga menunjukkan pokok persoalan eksternal berupa tantangan dan peluang penanganan permukiman kumuh di kedua desa terdapat banyak yang memiliki kesamaan dan dapat mewakili peluang serta tantangan permukiman kumuh di kawasan peri urban walaupun terdapat beberapa perbedaan pula dikarenakan Desa Berbek sudah terdapat kegiatan dari Kotaku yang turut menangani permukiman kumuh sedangkan di Desa Wadungasri baru akan dilaksanakan program dari Kotaku tersebut.

Tabel 6.  
Perbandingan tantangan dan peluang Desa Berbek dan Wadungasri  
....: Kesamaan atau kemiripan

Faktor	Desa Berbek	Desa Wadungasri	
Peluang/ <i>Opportunities</i>	Terdapat bantuan jamban dan septictank.		
	Terdapat bantuan perbaikan saluran drainase.		
	Terdapat bantuan pemberian tempat sampah.		
	Terdapat bantuan pembangunan dan perbaikan jalan lingkungan.		
	Terdapat bantuan kegiatan pelatihan dan alat pengurangan resiko kebakaran di Desa Berbek.		
	Terdapat bantuan program ‘Bedah Rumah’ untuk bangunan rumah yang tidak layak huni.		
	Kantor pemadam kebakaran dekat dan sigap.		
	Bantuan sarana/prasarana di desa perbatasan tidak berbeda dari daerah lain karena tergantung dari usulan masyarakat.		
	Banyak pendatang membuka kegiatan ekonomi masyarakat baru (misal: kos-kosan, toko laundry).		
	Tantangan/ <i>Threats</i>	Orang luar selain penduduk permukiman membuang sampah sembarangan di sekitar permukiman.	
Beberapa masyarakat memilih mendapatkan sarana pendidikan dan kesehatan dari Surabaya.			
Masyarakat permukiman belum terjangkau sarana rekreasi sehingga memenuhinya dari Surabaya.			
Harga langganan dari PDAM Sidoarjo lebih mahal dibandingkan dari PDAM Surabaya.			
-		Genangan terjadi dari meluapnya Sungai Buntung.	
-		Belum terdapat kegiatan pengurangan resiko bencana di Desa Wadungasri.	

#### IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Permukiman kumuh di kawasan peri urban Sidoarjo-Surabaya memiliki perbedaan dengan permukiman kumuh di lokasi lain terutama perbedaan dari sisi kependudukan, ekonomi, dan aksesibilitas. Termasuk di dalamnya karena perbedaan dari kepadatan penduduk dari banyaknya migrasi datang dan kedekatan lokasi dengan tempat kerja. Kemudian dari radius jangkauan sarana yang dapat dan dipilih masyarakat sebagian didapatkan dari Surabaya.

Karakteristik permukiman kumuh di kawasan peri urban Sidoarjo-Surabaya diantaranya adalah:

- Keterjangkauan air bersih/PDAM dengan kualitas jernih, tidak berasa, dan tidak berbau.
- Kuantitas debit Air bersih/minum dari PDAM kecil.
- Kepemilikan jamban ataupun *septictank* masyarakat belum menyeluruh.
- Banjir menggenang dalam waktu yang lama di beberapa tempat.
- Saluran mengalami pendangkalan, penyempitan, dan tercemar.
- Jadwal dan sistem pembuangan sampah mayoritas belum terkoordinasi.
- Pembangunan kepemilikan TPST mandiri.
- Kualitas perkerasan jalan baik.
- Lebar jalan kurang memadai untuk dilewati kendaraan darurat.
- Kebakaran terjadi setiap tahunnya.
- Ketidakterdapatannya RTH yang ramah pengunjung.
- Penduduk merupakan pekerja di sektor formal.
- Surat kepemilikan rumah masyarakat resmi dan legal.
- Lokasi lingkungan permukiman padat penduduk dengan pendatang dan MBR.
- Aksesibilitas penduduk yang bekerja ke tempat bekerja dekat/terjangkau (mis: sepeda motor, ojek online).
- Kondisi bangunan rumah masyarakat permanen.

- Kepadatan bangunan tinggi hingga terdapat bangunan yang melanggar sempadan.
  - Pemahaman dan kesadaran masyarakat kurang dalam mengerti pentingnya rumah yang sehat dan teratur.
  - Masyarakat partisipatif dalam menjalankan program penanganan.
  - Kelembagaan masyarakat berjalan aktif.
- Keseluruhan karakteristik dari kedua desa di wilayah studi hampir sama dan dapat mewakili karakteristik permukiman kumuh di kawasan peri urban. Namun terdapat perbedaan karakteristik di Desa Berbek yang sudah memiliki bank sampah, dan memiliki kekurangan kapasitas luas serta tenaga TPST kurang memadai. Desa Wadungasri pun memiliki karakteristik yang berbeda yaitu serta kesulitan dalam pengurusan status tanah kepemilikan TPST.
- Peluang dan tantangan dalam penanganan permukiman kumuh di kawasan peri urban Sidoarjo-Surabaya diantaranya adalah:
- Harga langganan PDAM Sidoarjo lebih mahal dibandingkan dari PDAM Surabaya.
  - Banyak pendatang membuka kegiatan ekonomi masyarakat baru (misal: kos-kosan, toko laundry).
  - Terdapat bantuan rencana program kegiatan pelatihan dan dana terhadap perbaikan lingkungan permukiman (missal. jamban dan septictank, drainase, tempat sampah, jalan lingkungan, dll).
  - Kantor pemadam kebakaran dekat dan sigap.
  - Jalur lokasi desa strategis dengan monilitas tinggi menambah kekumuhan (missal: penduduk luar permukiman membuang sampah sembarangan di sekitar permukiman.
  - Ketersediaan sarana/prasarana di desa perbatasan tidak berbeda dari daerah lain karena tergantung dari usulan masyarakat.
  - Beberapa masyarakat memilih mendapatkan sarana dari

Surabaya.

Keseluruhan peluang dan tantangan dari kedua desa di wilayah studi hampir sama dan dapat mewakili peluang serta tantangan permukiman kumuh di kawasan peri urban. Namun terdapat perbedaan peluang di Desa Berbek yang sudah terdapat bantuan kegiatan pelatihan dan alat pengurangan resiko kebakaran tetapi menjadi tantangan di Desa Wadungasri yang belum terdapat kegiatan pengurangan resiko bencana. Tantangan lainnya di Desa Wadungasri adalah terjadinya genangan dari meluapnya Sungai Buntung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. S. Yunus, *Dinamika wilayah peri-urban : determinan masa depan kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [2] R. K. Saputro, "Prediksi Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sedati," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2010.
- [3] Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, *Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029*. 2009.
- [4] D. P. dan P. Sidoarjo, "Data basis Program Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman (P2KKP)." Sidoarjo.
- [5] A. D. Hapsari and B. U. Aulia, "Tipologi wilayah peri urban Kabupaten Sidoarjo berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi," *J. Tek. ITS*, vol. 7, no. 2, pp. C168--C172, 2019.
- [6] B. Sidoarjo, *Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/452/404.1.3.2/2015 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidoarjo*. 2015.